

Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Know, Want, Learn*) terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sukasenang

Widdy Sukma Nugraha, Eko Fajar Suryaningrat, Muhammad Nurjamaludin, Farida Sahrus Sa'adah

Institut Pendidikan Indonesia

widisukma@institutpendidikan.ac.id, ekofajar@institutpendidikan.ac.id,

mnur@institutpendidikan.ac.id, faridasahrus@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study aims to examine the effect of the KWL (Know, Want, Learn) learning strategy on students' understanding of science concepts. The research is significant in assessing the effectiveness of the KWL strategy in enhancing science concept comprehension among fifth-grade students at SDN 1 Sukasenang, and it serves as a foundation for developing more innovative and student-centered learning practices. This research adopts a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically a non-equivalent control group design with a pretest-posttest model. The sample was selected through purposive sampling, involving two classes: class VB as the control group and class VC as the experimental group. The instrument used was a test designed to measure students' conceptual understanding. Data were analyzed using a t-test, preceded by normality and homogeneity tests. The results showed that the average pretest score was 44.3, while the posttest average increased to 83.70 after implementing the KWL strategy. The hypothesis testing indicated a significant difference, with a t-value of 3.50 compared to a t-table value of 2.09 at a 5% significance level. These findings suggest that the KWL learning strategy significantly influences students' understanding of science concepts. Therefore, it is recommended that elementary science teachers consider utilizing the KWL strategy as an effective alternative to improve students' conceptual understanding.

Keywords: KWL (Know,Want,Learn), of science concepts understanding

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran KWL (Know,Want,Learn) terhadap pemahaman konsep IPA. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi KWL dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V di SDN 1 Sukasenang, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini termasuk dalam kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen yang digunakan adalah tipe non-equivalent control group desain dengan model pretest dan posttest yaitu melibatkan dua kelas. Sampel ditentukan secara purposive sampling di kelas V SDN 1 Sukasenang, dengan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol dan VC sebagai kelas eksperimen. Instrumen menggunakan soal untuk melihat kemampuan konsep siswa. Kemudian dianalisis dengan Uji t dengan uji pra syarat normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep IPA siswa sebelum menggunakan adalah 44,3. Setelah dilakukan treatment yakni penggunaan Strategi KWL (Know,Want,Learn), rata-rata pemahaman konsep IPA siswa adalah 83,70. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pemahaman konsep IPA menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan t_{hitung} pemahaman konsep sebesar 3,50 dan t_{tabel} pemahaman konsep 2,09. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh strategi KWL (Know,Want,Learn) terhadap pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA, untuk mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran KWL sebagai alternatif metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, KWL (Know,Want,Learn), Pemahaman Konsep



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai tujuan bangsa dalam mencerdaskan generasi bangsa melalui proses pembelajaran. Menurut Ifrianti (2015, Hlm. 150) Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I, Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Maksudnya adalah pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir dan keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber ataupun media belajar.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut BSNP (2006) IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diperoleh peserta didik di bangku sekolah. Menurut Nahdi (2018) proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas harus memfokuskan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dapat terjadi apabila pembelajaran IPA mampu meningkatkan proses berpikir siswa untuk memahami suatu konsep atau materi agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Feti (2019) Siswa yang mampu memahami suatu konsep dengan baik akan dapat mendefinisikan, mengklasifikasikan, memberikan contoh mengaitkan berbagai konsep hingga menerapkan dan menyajikan suatu konsep. Oleh karena itu proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

Pemahaman konsep sangat penting dalam proses belajar, karena pemahaman konsep akan memudahkan siswa mempelajari materi. Hal tersebut sejalan dengan Hamdani, dkk (2012, hlm. 82) mengatakan bahwa pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa saat mengalami proses belajar. Dalam pembelajaran IPA, diperlukan adanya pemahaman konsep yang baik agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa memang dituntut untuk aktif pada semua mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan banyak pendapat dan argumen sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang luas namun tidak lari dari konsep materi semula.

Menurut Nugraha dan Raihan (2023) Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Jika siswa sudah mengerti akan suatu konsep dengan benar maka siswa akan lebih mudah memahami konsep pelajaran berikutnya. Dalam pembelajaran IPA, diperlukan adanya pemahaman konsep yang baik agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa memang dituntut untuk aktif pada semua mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan banyak pendapat dan argumen sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang luas namun tidak lari dari konsep materi semula.

Pada kenyataannya Pemahaman konsep siswa masih rendah. Rendahnya Pemahaman konsep Dibuktikan berdasarkan survei pendidikan yang dilakukan Programme for International Student Assesment (PISA) yang digagas oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development). Hasil dari Programme for International Student Assesment (PISA) menyatakan bahwa pada tahun 2018, Indonesia berada pada urutan ke 70 dari 78 negara peserta (*kompas.com*, 2019). Berdasarkan hasil, dapat dilihat bahwa rendahnya peringkat siswa Indonesia dalam bidang sains/IPA merupakan salah satu faktor bahwa adanya permasalahan dalam

penerapan mata pelajaran IPA di sekolah. Dengan kata lain siswa Indonesia pada umumnya memiliki kemampuan identifikasi, pemahaman, dan penerapan yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara yang menjadi peserta lainnya. Hal tersebut juga sejalan dengan studi pendahuluan peneliti berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa pemahaman konsep terutama pelajaran IPA masih banyak yang belum paham sehingga nilai ujiannya banyak yang dibawah KKM.

Pentingnya pemahaman konsep dan keaktifan belajar bagi siswa, dapat ditumbuh kembangkan melalui strategi pembelajaran KWL (Know,Want,Learn). Menurut Abidin (2012, hlm. 87) KWL diciptakan dan dikembangkan oleh Ogle (1986) yang melibatkan tiga langkah dasar yang harus dilakukan siswa yaitu apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari. Menurut strategi ini juga memberikan peran aktif pada siswa sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Buehl (2009, hlm.107), menyatakan bahwa strategi KWL adalah strategi yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, dan membantu peserta didik mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik tentang materi yang belum diajarkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dalam strategi KWL ini membentuk langkah-langkah, hal yang diketahui (K), hal yang ingin diketahui (W), dan hal yang telah dipelajari (L). Strategi KWL ini dikembangkan untuk meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa pada suatu topik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ruang lingkup sampel yang hanya terbatas pada siswa kelas V SDN 1 Sukasenang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah dasar lainnya dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, durasi penerapan strategi KWL dalam penelitian ini relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari strategi tersebut terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Faktor eksternal seperti perbedaan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar siswa juga tidak sepenuhnya dikendalikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran KWL (Know,Want to Know ,Learned) terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar dapat terkuasai dengan baik. Maka judul penelitian yang peneliti coba lakukan adalah Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (Know,Want,Learn) terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa kelas V SDN 1 Sukasenang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2010) penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono (2017, hlm.14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan model *Nonequivalent Control Group Design (pretest dan posttest)* yaitu melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan dengan dukungan penggunaan strategi pembelajaran KWL (*Know,Want,Learn*), sedangkan kelompok kontrol akan menerima perlakuan pendekatan konvensional. Kedua kelompok menjalani satu pretest dan satu posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan, jika tidak

terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hasil pretest dikatakan baik. Sedangkan Posttest dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah perlakuan, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hasil posttest dikatakan baik.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Sukasenang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling tipe sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 138) "Teknik *Sampling purposive* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti". Dalam penelitian ini, dipilih kelas VB dan VC siswa SDN 1 Sukasenang sebagai sampel karena pemahaman konsep IPA siswa masih rendah, sedangkan kelas VA tidak dipakai sebagai sampel karena pemahaman konsep IPA siswa sudah baik. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 orang siswa dan kelas VC sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa.

Adapun Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes untuk melihat untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learn*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dua kali, Pretest dan Posttest. Adapun bentuk tes yang akan diberikan pada siswa adalah soal uraian. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* kelas eksperimen dapat diketahui nilai rata-rata pemahaman konsep IPA sebelum diberikan perlakuan adalah 44,3. Terdapat hasil *pretest* semua siswa berjumlah 20 orang berada pada kriteria sedang dalam pemahaman konsep IPA. Begitupun data nilai pretest kelas kontrol diperoleh rata-rata penilaian pemahaman konsep IPA pretest adalah 46,5. Terdapat hasil pretest semua siswa berjumlah 20 orang berada pada kriteria sedang dalam pemahaman konsep IPA.

Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen diatas, diperoleh nilai rata-rata penilaian pemahaman konsep IPA setelah diberikan perlakuan adalah 83,70. Terdapat hasil posttest berjumlah 20 orang berada pada kriteria sangat tinggi dalam pemahaman konsep IPA. Begitupun data nilai posttest kelas kontrol diperoleh rata-rata penilaian pemahaman konsep IPA dan keaktifan belajar posttest adalah 77,7. Terdapat hasil posttest semua siswa berjumlah 20 orang berada pada kriteria sedang dalam pemahaman konsep IPA.

Strategi Pembelajaran KWL terhadap Pemahaman Konsep IPA

1) Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Dan Kemampuan Akhir

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest Pemahaman Konsep IPA

Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Kontrol	0,17	0,19	Data berdistribusi normal
Eksperimen	0,08	0,08	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh pemahaman konsep IPA nilai dari kelas Kontrol L_{maks} sebesar $0,15 < L_{tabel}$ 0,19 dan kelas Eksperimen sebesar $0,08 < L_{tabel}$ 0,19. Maka dapat diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Posttest Pemahaman Konsep

Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Kontrol	0,15	0,19	Data berdistribusi normal
Eksperimen	0,15	0,19	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Motivasi nilai dari kelas Kontrol L_{maks} sebesar $0,013 < L_{tabel}$ 0,19 dan kelas Eksperimen sebesar $0,018 < L_{tabel}$ 0,19. Sedangkan Sikap Sosial nilai dari kelas kontrol L_{maks} sebesar $0,14 < L_{tabel}$ 0,19 dan kelas Eksperimen sebesar $0,17 < L_{tabel}$ 0,19. Maka dapat diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas Pretest Pemahaman Konsep IPA

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel
Kontrol	81,94	1,18	2,17
Eksperimen	96,25		

Dapat dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian homogenitas dua varians dari kelas kontrol dan kelas eksperimen pemahaman konsep IPA adalah Fhitung = 1,18 diperoleh dengan $dk_1=20$ dan $dk_2=20$ serta dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5% di peroleh Ftabel Pemahaman Konsep IPA sebesar 2,17. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variansnya Homogen.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas Posttest Pemahaman Konsep

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel
Kontrol	30,95	0,99	2,17
Eksperimen	30,43		

Dapat dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian homogenitas dua varians dari kelas kontrol dan kelas eksperimen pemahaman konsep IPA adalah Fhitung = 0,99 Ftabel diperoleh dengan $dk_1=20$ dan $dk_2=20$ serta dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5% di peroleh Ftabel sebesar 2,17 sedangkan sikap sosial Ftabel sebesar 2,17. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variansnya Homogen.

3) Hasil Uji T

Setelah diuji normalitas datanya dan kedua datanya berdistribusi normal dan variansnya homogen maka langkah selanjutnya adalah Uji t. Sebelum dilakukan perhitungan, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Strategi pembelajaran KWL (Know, Want

,Learn) secara signifikan terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukasenang.

Ha : Terdapat Pengaruh Strategi pembelajaran KWL (Know,Want ,Learn) secara signifikan terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukasenang.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh hasil kriteria pengujian hipotesis: H_0 diterima jika: $t_{tabel} \leq t_{hitung}$. Karena nilai Pemahaman Konsep $t_{hitung} = 3,50 \geq t_{tabel} = 2,0930$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, terdapat Pengaruh Strategi pembelajaran KWL (Know,Want ,Learn) secara signifikan terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukasenang.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas VC yang menggunakan strategi KWL (*Know,Want,Learn*) mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan kelas VB yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pemahaman konsep IPA sebelum diberi perlakuan (Pretest) untuk kelas VC adalah 44,3 dan untuk kelas VB adalah 46,5. Setelah mendapatkan perlakuan (Posttest) yaitu kelas VC menggunakan strategi KWL adalah 83,70 dan kelas VB menggunakan pembelajaran konvensional adalah 77,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep IPA yang menggunakan Strategi KWL (*know,want,learn*) lebih meningkat secara signifikan. Hal tersebut karena menurut Rahim (2007, hlm. 44) salah satu kelebihan strategi KWL adalah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.

Berdasarkan uraian di atas strategi KWL signifikan terhadap pemahaman konsep karena dalam langkah-langkah strategi KWL siswa dilatih untuk mempunyai kemampuan pemahaman konsep, langkah-langkah strategi KWL menurut Ogle (dalam Garin 2014) pada langkah *know* siswa diminta untuk curah pendapat topik yang akan dipelajarinya, melakukan stimulasi dalam bentuk melakukan tanya jawab atau diminta menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memprediksi informasi yang diharapkan dapat ditemukan ketika membaca, langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep diantaranya menafsirkan dan menjelaskan suatu topik untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep.

Selain itu, langkah-langkah menurut Herliyanto (2015, hlm. 29-33) pada langkah *Know* yaitu mengklasifikasi hasil prediksi kedalam kategori informasi seperti: informasi tentang apa yang diberitakan dengan menggunakan unsur 5W+1H, pada langkah tersebut siswa diminta untuk mengklasifikasikan pemahamannya dan memprediksi hasil pemahamannya mengenai topik yang mereka pelajari. Pada langkah *Want* yaitu pada kegiatan ini peserta didik diminta membaca dalam hati untuk menemukan informasi yang ingin dipelajarinya setelah membaca, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ingin diketahui dari bacaan, pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui dan pelajari. Dengan demikian, akan muncul perbedaan dan ketidakpastian informasi yang akan diperolehnya. Dengan begitu, perbedaan pendapat yang ada dibenak peserta didik akan menambah rasa keingintahuannya tentang isi bacaan, Pertanyaan yang dibuat peserta didik disesuaikan dengan hasil prediksinya pada tahap *know*. Langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep diantaranya dapat mengklasifikasi hasil pemahamannya, menjelaskan dan menafsirkan pemahaman yang didapat terhadap topik tersebut, dan membandingkan pemahaman sebelum dan sesudah membaca. Pada langkah *Learn* yaitu Setelah membaca siswa diminta menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan yang telah dibuatnya untuk meyakinkan apakah telah terjawab atau belum, membandingkan hasil prediksi awal dengan hasil yang diperoleh, siswa diminta

untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah mereka baca sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri, langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep yaitu siswa meringkas atau menyimpulkan hasil pemahamannya setelah pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan menurut Buehl (2009, hlm. 107), menyatakan bahwa strategi KWL adalah strategi yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, dan membantu peserta didik mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yang serupa yang dilakukan oleh Jewaru, M, dkk. (2020). Dalam penelitiannya menyebutkan, keberhasilan penerapan strategi KWL dipengaruhi oleh beberapa faktor dan langkah-langkah penerapan strategi KWL yang mencakup pengetahuan awal berkaitan dengan topik bacaan, diskusi (curah pendapat) tentang topik bacaan, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa melalui teks, menandai hal-hal yang dianggap penting dalam bacaan, dan menuliskan atau menceritakan kembali isi dari teks yang sudah dibaca.

SIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan terdapat pengaruh Strategi pembelajaran KWL (*Know, Want, Learn*) terhadap Pemahaman Konsep IPA kelas V SDN 1 SUKASENANG berdasarkan analisis uji hipotesis diperoleh thitung $23,50 \geq$ ttabel 2.09 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik, terdapat saran terkait hasil penelitian pada skripsi ini sebagai berikut: (1) Bagi Sekolah, Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam pemilihan strategi pembelajaran, (2) Bagi Guru, Strategi pembelajaran KWL (*Know, Want, Learn*) diharapkan dapat digunakan sebagai alternative dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran, (3) Bagi siswa, Strategi pembelajaran KWL (*Know, Want, Learn*) ini dapat diterapkan untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. (4) Bagi para peneliti, Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya disesuaikan dengan proses penerapannya terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung berupa media pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolah diterapkannya strategi pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada. . 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Awaliah, A. N. (2024). *Penerapan strategi Know-Want to know-Learn (KWL) berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV: Penelitian quasi eksperimen di MIS YAPINUR Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Buehl, D. (2009). *Classroom Strategies for Interactive Learning*. Newark: International Reading Association.
- Cahyaningtyas, Citra. "Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learn*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Jember. 2011.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

- Fitriana, F., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2021). *Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. *Progres Pendidikan*, 2(1), 35-40.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*.
- Hamzah., & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, Fajar Surya Utama. "Penerapan Strategi Know, Want to Know Learne (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02". *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 5 No.1 Mei: 2019
- Herliyanto. (2015). "Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)", Yogyakarta: Deepublish.
- Jewaru, M, dkk. (2020). *Penerapan Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Karim, Asrul. 2011. —*Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus*(1): 21–32.
- Karim, Asrul. 2011. —*Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus*(1): 21–32.
- Munawati, Chandra. "Penerapan Strategi KWL (Know, Want, And Learned) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Ar-Raudhah Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut". Banjarmasin. 2018.
- NCTM. 2014. *Principles to Actions: Ensuring Mathematical Success for All*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Ningsih, Erna dan Misyanto. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (Know-Want To Know-Learned) Berbantuan Media Cerita Bergambar Pada Kelas III SDN- 3 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4 No 1 Juni:2018, h.46
- Nugraha, W. S., & Raihan, D. (2023). PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA MATERI SISTEM PERNAFASAN PADA MANUSIA DI KELAS V SDN 1 CINISTI. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 138-145.
- Nugraheni, Esti Ambar, and Sugiman Sugiman. 2013. —*Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Aktivitas Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. II Pythagoras - Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8(1), pp:101 – 8.
- Nugrahini, D. W. 2012. *Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Hands on Activity pada Pembelajaran IPA Tema Pencemaran Air Kelas VII di SMPN 1 Seyegan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- OECD (2019), *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, PISA, OECD Publishing, Paris, https://www.oecdilibrary.org/education/pisa2018resultsvolumei_5f07c754-en
- Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Risnawati, *Pengaruh Model Problem Based Instruction Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa*, II Beta 4, no. 2 (2011): 101–119 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2010) *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* Cet.9; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alvabeta. Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suraji, Maimunah, dan Sehatta Saragih. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4 (1): 9-16
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tarigan, Henry Guntur. *"Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa, 2018
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara.